

# **Kontribusi Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) terhadap Perkembangan Sektor Ekonomi Kota Bandar Lampung**

Ulil Albab<sup>1</sup>, Heri Sutopo<sup>2</sup>, Dona Algarini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, ulilalbab1987@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, herisutopo04@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, algarinidona@gmail.com

## **Histori Naskah**

*Diserahkan:*  
01-10-2024

*Direvisi:*  
11-10-2024

*Diterima:*  
20-11-2024

## **Keywords**

## **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the contribution of the Regional Committee for Sharia Economics and Finance (KDEKS) to the development of the economic sector in Bandar Lampung City. The background of the study highlights the importance of sustainable economic growth in Indonesia, especially in the context of sharia economics as an effort to improve people's welfare. Although Indonesia has a Muslim majority population and has been active in developing sharia financial institutions, the existence of sharia finance is still relatively new and has a relatively small impact compared to the conventional financial sector. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including questionnaires, observations, and interviews. The research subjects involved the heads and members of KDEKS, while the research objects included regulations and policies, education and training, collaboration and synergy, infrastructure development, and promotion and marketing in the context of economic development in Bandar Lampung City. Data collection was carried out at the KDEKS office in Bandar Lampung City, with a research period of one month. Data were analyzed in stages, starting from data reduction, data presentation, to formulation or verification of conclusions. The results of the study show that KDEKS has a strategic role in the development of the sharia economic sector in Bandar Lampung City. Through this approach, researchers hope to provide a comprehensive picture of KDEKS's contribution to the city's economic development.*

*: Regional Committee for Sharia Economics and Finance (KDEKS), Economic Growth, Sharia Economic Sector, Sustainable Economic Development.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kontribusi Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) terhadap perkembangan sektor ekonomi di Kota Bandar Lampung. Latar belakang penelitian menyoroti pentingnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, terutama dalam konteks ekonomi syariah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun Indonesia memiliki mayoritas penduduk Muslim dan telah aktif dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah, eksistensi keuangan syariah masih tergolong baru dan memiliki dampak relatif kecil dibandingkan dengan sektor keuangan konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi, dan wawancara. Subjek penelitian melibatkan kepala dan anggota KDEKS, sementara objek penelitiannya mencakup regulasi dan kebijakan, pendidikan dan pelatihan, kolaborasi dan sinergi, pengembangan infrastruktur, serta promosi dan pemasaran dalam konteks perkembangan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan di kantor KDEKS Kota Bandar Lampung, dengan periode penelitian selama satu bulan. Data dianalisis secara bertahap, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga perumusan atau verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KDEKS memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi KDEKS terhadap perkembangan ekonomi kota.

**Kata Kunci** : Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS), Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Ekonomi Syariah, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.

**Corresponding Author** : Ulil Albab, e-mail: ulilalbab1987@gmail.com

## PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar, telah memprioritaskan ekonomi Islam untuk meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Keuangan Islam telah mendapat perhatian global, dengan pemerintah Indonesia secara aktif mendukung pengembangan lembaga keuangan Islam yang mematuhi prinsip-prinsip syariah (Nur'aini, 2022). Hal ini telah membawa perbaikan pada sistem ekonomi, dengan pemerintah mengeluarkan peraturan dan membentuk lembaga untuk menerapkan sistem ekonomi Islam di berbagai sektor. Keuangan Islam telah membuat kemajuan yang signifikan di Indonesia, meskipun merupakan sektor yang relatif baru dibandingkan dengan negara-negara seperti Inggris dan Filipina. Ekspansi keuangan Islam di Indonesia terlihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan Islam, termasuk perbankan Islam, asuransi Islam, dan reksa dana Islam. Perbankan konvensional dipandang lebih efisien, stabil, dan stabil daripada perbankan Islam. Namun, perbankan Islam memiliki kelemahan karena faktor-faktor seperti rendahnya teknologi informasi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, dan terbatasnya pengetahuan masyarakat Muslim mengenai produk-produk perbankan Islam (Refaldi et al., 2023). Perbankan Islam secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan secara langsung mengkorelasikan jumlah zakat yang disalurkan dengan pendapatan yang diterima. Diusulkan sebagai alternatif perbankan konvensional yang diyakini berkontribusi terhadap krisis keuangan, karena memberi penekanan besar pada konsep keadilan dan falah (Masyithah et al., 2022).

Keuangan Islam di Indonesia merupakan industri yang kompleks dengan fokus pada investasi dan pasar modal, dengan kompleksitas yang lebih besar karena keberadaannya di nasabah ritel dan berbagai sektor. Meskipun tingkat pertumbuhannya meningkat, pengaruh keuangan Islam terhadap ekonomi nasional masih relatif kecil dibandingkan dengan sektor keuangan yang lebih luas (Azmi et al., 2023). Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Islam (KNEKS) telah mengidentifikasi sektor-sektor potensial untuk pengembangan ekonomi Islam di delapan provinsi, yang masing-masing memiliki kapasitas untuk pariwisata halal, kosmetik halal, serta media dan hiburan halal (Saputra et al., 2023). Penerapan prinsip-prinsip syariah oleh KNEKS bertujuan untuk memperkuat sektor riil, memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan dampak positif keuangan syariah bagi masyarakat dan bangsa. Namun, kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan umat Islam, mengenai penggunaan keuangan syariah sebagai metode transaksi keuangan utama mereka masih rendah (Kusumadewi et al., 2019). Sangat penting untuk memahami potensi keuangan syariah untuk meningkatkan ekonomi Indonesia dan respons kebijakan pemerintah untuk memperdalam dampak hukum ekonomi Islam dalam transaksi keuangan syariah.

Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) Provinsi Lampung, yang dipimpin oleh Gubernur Arinal Djunaidi, telah merumuskan kebijakan dan inisiatif strategis dalam pengembangan ekonomi syariah di tingkat provinsi. Meskipun upaya ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah, penerapannya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang berdampak pada lambatnya perkembangan sektor ekonomi syariah di tingkat lokal. Tantangan ini semakin diperburuk oleh keterbatasan akses ke layanan keuangan syariah, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh program KDEKS. Selain itu, kurangnya sinergi antara pemerintah daerah dan pelaku industri juga menghambat implementasi program yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi KDEKS dalam memperkuat sektor ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung serta mengidentifikasi hambatan yang menghalangi optimalisasi perannya di tingkat daerah (Refaldi

et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi KDEKS terhadap perkembangan ekonomi kota.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sektor ekonomi dan keuangan syariah memiliki potensi yang besar dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. Beberapa studi menyoroti pentingnya lembaga keuangan syariah dalam memberikan akses permodalan berbasis prinsip syariah bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berdampak positif pada pertumbuhan usaha di daerah (Muheramtohad, 2017; Muzakky & Darmawan, 2024). Demikian pula, Mawardi et al. (2023) mengidentifikasi bahwa penguatan literasi keuangan syariah melalui program edukasi dan pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan syariah, khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh perbankan syariah konvensional. Penelitian dari Refaldi et al. (2023) juga menyoroti peran pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah melalui kolaborasi strategis antara sektor publik dan swasta. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut cenderung lebih berfokus pada dampak umum keuangan syariah tanpa menggali kontribusi spesifik lembaga daerah seperti KDEKS dalam mendukung ekonomi syariah di tingkat kota. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada peran KDEKS Bandar Lampung sebagai aktor utama dalam memfasilitasi pengembangan ekonomi syariah di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur melalui analisis mendalam mengenai kontribusi KDEKS dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pelaku usaha terhadap ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung, termasuk tantangan yang dihadapinya dalam mengimplementasikan kebijakan dan inisiatif ekonomi syariah secara efektif di tingkat kota.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) dalam mendukung pengembangan sektor ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program-programnya. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana peran KDEKS dalam memfasilitasi dan memajukan ekonomi syariah di tingkat lokal? (2) Apa saja kendala yang dihadapi KDEKS dalam pelaksanaan program-program ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung? Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan dan program KDEKS serta manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat dan pelaku usaha. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung ekonomi syariah di daerah, sekaligus menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengatasi hambatan dalam pengembangan ekonomi syariah di wilayah perkotaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji tentang dampak Komite Ekonomi dan Keuangan Syariah Daerah (KDEKS) terhadap kemajuan ekonomi di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode kualitatif yang digunakan untuk mengamati dan mendokumentasikan kondisi, peristiwa, dan fenomena sosial, memberikan analisis yang komprehensif dengan mengumpulkan informasi faktual dan menyajikan gambaran yang jelas tentang kejadian tersebut (Abizar; Ulil Albab; Dkk, 2023; Creswell, 2014). Subjek penelitian adalah informan terkait dari KDEKS, yang memberikan wawasan tentang data penelitian yang dapat menjelaskan ciri topik yang diteliti. Objek penelitian adalah topik permasalahan yang terkait dengan pembangunan ekonomi di Kota Bandar Lampung, khususnya Regulasi dan Kebijakan, Pendidikan dan Pelatihan, Kolaborasi dan Sinergi, Pengembangan Infrastruktur, serta Promosi dan Pemasaran. Teknik dan instrumen

pengumpulan data penting dalam penelitian, dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Metodologi partisipatif melibatkan peneliti yang terlibat secara aktif dalam tindakan topik yang diteliti (Mawardi et al., 2023).

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan Ketua Komite Ekonomi dan Keuangan Syariah Daerah (KDEKS) dan masing-masing anggota komite. Wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti memiliki pengetahuan sebelumnya tentang materi yang akan diperoleh. Panduan wawancara memudahkan peneliti untuk menanyakan topik apa pun yang terkait dengan bidang penelitian. Teknik analisis data melibatkan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan catatan lapangan, yang dapat disebarkan kepada orang lain. Penelitian kualitatif berpotensi memberikan wawasan yang secara langsung membahas penekanan penelitian yang ditetapkan di awal penelitian, tetapi masalah mungkin muncul selama proses penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap hipotesis baru, yang dapat terwujud dalam bentuk gambaran ambigu yang menggambarkan suatu item yang tetap ambigu bahkan setelah diselidiki secara menyeluruh (Abizar; Ulil Albab; Dkk, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Analisis ini mengkaji peran Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) dalam pengembangan ekonomi Kota Bandar Lampung. Data dari wawancara dan sumber sekunder digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak KDEKS terhadap ekonomi lokal. KDEKS berfokus pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di kota tersebut. Organisasi ini telah menginisiasi program untuk mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan UMKM berbasis syariah.

*“Fokus utama KDEKS memang untuk mengembangkan UMKM berbasis syariah di Kota Bandar Lampung, program-program yang dijalankan macem macem dan tujuannya memfasilitasi UMKM”* (Wawancara Informan 1).

KDEKS merupakan lembaga terdepan yang memberikan pelatihan dan pendampingan usaha bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan fokus pada pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi informasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. KDEKS juga memfasilitasi akses pembiayaan syariah bagi UMKM dengan bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk memberikan pembiayaan tanpa bunga dan bagi hasil. Dengan demikian, UMKM dapat mengembangkan usahanya tanpa beban bunga yang tinggi, sehingga menambah modal untuk pengembangan usaha. Dampak pengembangan UMKM yang dilakukan KDEKS cukup signifikan, dengan rata-rata peningkatan omzet sebesar 25% dalam satu tahun terakhir. Selain itu, jumlah UMKM yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan keberhasilan program KDEKS dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan ekonomi syariah di kalangan pelaku usaha setempat. KDEKS meningkatkan literasi keuangan syariah di Bandar Lampung dengan menyelenggarakan kegiatan edukasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, sebagai bagian dari strategi penguatan ekonomi syariah.

*“KDEKS aktifnya di kegiatan edukasi terlebih dahulu agar masyarakat yang masih awam paham mengenai keuangan Syariah, kalo literasi nya sudah meningkat fondasi ekonomi Syariah nya pasti kuat”* (Wawancara Informan 2)

*“Edukasi mengenai produk-produk Syariah buat ningkatin pemahaman masyarakat bisa ningkatin pengetahuan mereka, nanti pasti ngikutin, masyarakat yang paham pasti bakal ngerasain manfaatnya”* (Wawancara Informan 3)

KDEKS telah menyelenggarakan kegiatan literasi dan edukasi keuangan syariah, meliputi seminar, workshop, dan sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah dan manfaatnya. Data survei menunjukkan penerimaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah meningkat signifikan, dari 30% menjadi 65%. Program literasi tersebut juga berdampak langsung terhadap penerapan keuangan syariah, dengan peningkatan nasabah bank syariah sebesar 40% dalam dua tahun terakhir. Selain itu, terjadi peningkatan pengguna produk asuransi syariah dan investasi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem ekonomi syariah. Secara keseluruhan, upaya KDEKS menunjukkan efektivitas program literasi keuangan syariah. Penelitian ini mengkaji penerapan ekonomi Islam dalam dunia bisnis, berdasarkan data wawancara dengan Informan Keempat. Terlihat jelas bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan secara efektif dalam operasi bisnis.

*“Prinsip Ekonomi Syariah kalo diterapin dalam operasional bisnis tuh penting, contohnya system bagi hasil aja yang sifatnya sensitive kalo nerapin prinsip Syariah pasti bakal ngurangin resiko finansial”* (Wawancara Informan 4)

Prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan kemitraan, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis. Penerapan sistem bagi hasil dalam pembiayaan bisnis mengurangi risiko keuangan, karena pembayaran didasarkan pada keuntungan. Ekonomi syariah juga meningkatkan kepercayaan konsumen, karena konsumen lebih cenderung memilih produk dan layanan yang mematuhi nilai-nilai etika. Hal ini dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis di pasar yang semakin etis. Penerapan ekonomi syariah berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal, yang mengarah pada peningkatan investasi dan perluasan bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini mengarah pada peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain itu, bisnis dengan prinsip syariah cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan, meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan bisnis. Secara keseluruhan, ekonomi syariah menawarkan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin menyadari nilai-nilai etika dan keadilan. Persepsi masyarakat terhadap ekonomi syariah di Bandar Lampung semakin diterima, sebagaimana terungkap dari wawancara dengan Narasumber Kelima, menjadi faktor krusial dalam mengkaji dampaknya.

*“Mengikuti anjuran islam dan merhatiin nilai-nilai agama islam itu menenangkan, penerimaan masyarakat meningkat akan hal ini”*

(Wawancara Informan 5)

Masyarakat memiliki persepsi positif terhadap keuangan Islam, karena dianggap lebih adil dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sekitar 80% responden survei merasa lebih nyaman menggunakan produk keuangan Islam dibandingkan dengan produk konvensional. Tokoh masyarakat memegang peranan penting dalam menyosialisasikan dan mempromosikan ekonomi Islam. Edukasi dan dukungan dari tokoh masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap ekonomi Islam. Kolaborasi antara KDEKS dan tokoh masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk memperluas implementasi ekonomi Islam di daerah. Persepsi positif masyarakat terhadap ekonomi Islam berdampak pada meningkatnya partisipasi dalam sistem ekonomi Islam, sehingga berdampak pada meningkatnya pengguna produk keuangan Islam dan kegiatan ekonomi yang berbasis pada

syariat Islam. Kajian tersebut menyoroti pentingnya sinergi antara KDEKS dan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi syariah di Bandar Lampung, menyoroti kolaborasi erat antara kedua entitas dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah.

*“Kita (Pemerintah Daerah) sangat menjaga kolaborasi yang erat dengan KDEKS, kita juga ingin merasakan pengembangan ekonomi Syariah itu sendiri untuk masyarakat luas”* (Wawancara Informan 6)

Pemerintah daerah telah menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi syariah, seperti insentif pajak dan akses pasar bagi produk-produk syariah. Kebijakan-kebijakan tersebut mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Sinergi antara KDEKS dan pemerintah daerah telah terlihat dalam proyek-proyek kerja sama seperti pembentukan kawasan ekonomi khusus berbasis syariah dan lembaga keuangan mikro syariah, yang telah menarik minat investor lokal dan asing serta berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, masih terdapat tantangan, seperti harmonisasi kebijakan dan regulasi antara pemerintah pusat dan daerah, yang sering kali menghambat pelaksanaan program ekonomi syariah. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat koordinasi dan kerja sama antara KDEKS, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengembangan ekonomi syariah di Bandar Lampung menghadapi berbagai tantangan, dengan kendala utama adalah rendahnya akses masyarakat terhadap keuangan syariah, sebagaimana diungkapkan oleh Informan 1 dan 5.

*“Kita masih membutuhkan Akses layanan keuangan Syariah, lalu kendala selanjutnya itu ada di Regulasi, namun kita percaya itu bukan tantangan besar”* (Wawancara Informan 1)

*“Masih butuh beberapa ahli untuk ningkatin kualitas SDM, contohnya di bidang pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif jika industry keuangan syariahnya semakin berkembang”* (Wawancara Informan 5)

Sektor keuangan Islam menghadapi beberapa tantangan, antara lain terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan, kendala regulasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Akses terhadap layanan keuangan Islam masih terbatas di daerah terpencil, dengan sebagian besar lembaga terpusat di pusat kota. Untuk memperluas jangkauan layanan keuangan Islam, diperlukan upaya lebih lanjut. Kendala regulasi juga menghambat perkembangan ekonomi Islam, dengan kebijakan dan regulasi yang perlu diselaraskan untuk mendukung pelaku usaha Islam. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi Islam, diperlukan perbaikan regulasi. Selain itu, terdapat kekurangan tenaga ahli dan profesional di bidang ekonomi Islam, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan intensif untuk memenuhi kebutuhan industri yang sedang berkembang (Arafah, 2019).

## **B. Pembahasan**

Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) merupakan salah satu pelaku utama dalam pengembangan ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung. KDEKS berperan penting dalam merumuskan kebijakan, memberikan dukungan dana, serta membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat. KDEKS memiliki program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah, seperti pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis syariah. KDEKS juga berfokus pada peningkatan literasi keuangan syariah melalui kegiatan edukasi dan pelatihan, agar masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ekonomi syariah dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mawardi et al., 2023). Perspektif akademis menekankan perlunya data empiris dan studi kasus konkret untuk lebih memahami dampak ekonomi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengalaman seorang wirausahawan menunjukkan bagaimana prinsip ekonomi syariah dapat diimplementasikan dalam dunia usaha, meningkatkan efisiensi, dan membangun kepercayaan dengan mitra bisnis dan konsumen. Penerimaan masyarakat umum terhadap ekonomi syariah semakin meningkat, dan tokoh masyarakat memegang peranan penting dalam mengedukasi dan mempromosikan sistem tersebut di tingkat daerah. KDEKS dan pemerintah daerah berkolaborasi untuk mengembangkan kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah, termasuk regulasi dan fasilitasi bagi pelaku usaha yang menerapkan prinsip syariah dalam operasinya.

Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung melalui berbagai kebijakan yang dirancang untuk mengakselerasi pertumbuhannya. Kebijakan tersebut antara lain pemberian insentif kepada pelaku usaha syariah, Kebijakan pemberian insentif kepada pelaku usaha syariah dapat berupa berbagai bentuk dukungan yang bertujuan untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Salah satu bentuk kebijakan insentif adalah pengurangan pajak bagi usaha-usaha yang telah menerapkan prinsip syariah, baik dalam manajemen keuangan maupun operasional bisnis mereka. Selain itu, pemerintah daerah melalui KDEKS juga memberikan insentif dalam bentuk akses yang lebih mudah ke pembiayaan syariah, seperti program pembiayaan tanpa bunga atau sistem bagi hasil yang lebih kompetitif dibandingkan dengan sistem pembiayaan konvensional.

Untuk mendorong partisipasi yang lebih luas dari pelaku usaha, KDEKS juga menerapkan kebijakan pemberian insentif dalam bentuk penyediaan fasilitas pendukung, seperti penyediaan pelatihan gratis mengenai manajemen syariah, serta peningkatan akses pasar melalui promosi dan pengenalan produk syariah ke pasar yang lebih luas. Dampak dari kebijakan ini terlihat dari meningkatnya jumlah UMKM yang beralih ke sistem keuangan syariah dan peningkatan pendapatan mereka. Kebijakan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha pelaku syariah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat sistem ekonomi syariah. Penyediaan fasilitas pembiayaan yang lebih mudah diakses, serta peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Hasil dari kebijakan tersebut menyebabkan semakin banyaknya pelaku usaha yang beralih menggunakan sistem keuangan syariah dan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi. Namun, KDEKS menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan ekonomi syariah, seperti terbatasnya akses layanan keuangan syariah, terutama di daerah terpencil. Untuk mengatasi kendala tersebut, KDEKS perlu memperluas jangkauan layanan dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pusat untuk menyelaraskan regulasi guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi syariah.

Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung. Selain menyediakan pelatihan dan dukungan bagi pelaku usaha, KDEKS juga melaksanakan kebijakan insentif bagi pelaku usaha yang mengadopsi prinsip-prinsip syariah. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah pengurangan pajak bagi pelaku usaha syariah dan akses mudah ke pembiayaan syariah tanpa bunga, yang bertujuan untuk meringankan beban usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Data yang diperoleh dari KDEKS menunjukkan hasil konkret dari program ini. Pada tahun 2023, terdapat peningkatan 30% dalam jumlah UMKM yang memperoleh akses pembiayaan syariah, dari 120 UMKM pada tahun sebelumnya menjadi 156 UMKM pada tahun 2023. Selain itu, pelaku UMKM yang menerapkan sistem syariah mengalami kenaikan omzet rata-rata sebesar 25% dalam satu tahun terakhir, dengan total omzet yang meningkat dari Rp.

1,2 miliar menjadi Rp. 1,5 miliar. Hal ini mencerminkan keberhasilan KDEKS dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah melalui dukungan finansial dan program pendampingan bagi pelaku usaha (KDEKS, 2023).

Selain itu, tingkat literasi keuangan syariah di Kota Bandar Lampung juga mengalami peningkatan signifikan. Survei yang dilakukan oleh KDEKS pada tahun 2023 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk keuangan syariah meningkat dari 40% menjadi 60% dalam dua tahun terakhir. Peningkatan ini merupakan hasil dari program edukasi yang diadakan KDEKS melalui seminar, workshop, dan kampanye literasi keuangan syariah yang diikuti oleh lebih dari 500 peserta di tahun 2023 (KDEKS, 2023).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga penting untuk pengembangan ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung. Tenaga ahli dan profesional yang mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi masih sangat terbatas. KDEKS perlu memperkuat upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif. Penguatan kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik di tingkat daerah maupun nasional, sangat penting untuk mengatasi tantangan dan kendala yang ada. Harmonisasi kebijakan dan regulasi juga penting untuk mengurangi kendala dalam pelaksanaan program ekonomi syariah. Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, KDEKS harus terus beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di lapangan. Salah satu rekomendasinya adalah mengembangkan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha, mendorong inovasi layanan keuangan syariah, dan meningkatkan inklusivitas dengan menjangkau masyarakat di semua level, termasuk di daerah terpencil. Sebagai penutup, KDEKS telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung melalui berbagai program dan inisiatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti peningkatan akses pembiayaan syariah dan penguatan regulasi yang mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor ekonomi syariah di Kota Bandar Lampung. KDEKS telah berhasil memberikan kontribusi signifikan melalui penyusunan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah, penyediaan fasilitas pembiayaan yang lebih inklusif, dan peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan akses ke layanan keuangan syariah di daerah terpencil dan kebutuhan akan penyesuaian regulasi yang lebih baik. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor ekonomi syariah juga menjadi perhatian utama, mengingat pentingnya memiliki tenaga ahli yang kompeten dalam bidang ini. KDEKS perlu terus meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha, untuk memastikan tercapainya tujuan bersama dalam mengembangkan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan inklusif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Kemdikbudristek atas diselenggarakannya Hibah Nasional Penelitian ini, serta LPPM (Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak KDEKS dan penggiat UMKM Bandar Lampung.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abizar; Ulil Albab; Dkk. (2023). *METODE PENULISAN KARYA ILMIAH* (Ulil Albab, Ed.; Pertama). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Arafah, M. (2019). Sistem keuangan Islam: Sebuah telaah teoritis. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1).
- Azmi, A. M., Sumadi, & Prastiwi, I. E. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makroekonomi terhadap Market share Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Dan General*, 2(01), Article 01.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Kusumadewi, R., Yusuf, A. A., & Wartoyo. (2019). *LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN PONDOK PESANTREN*. CV ELSI PRO.
- Masyithah, S., Albab, U., & Ramadhani, N. (2022). STRATEGI PEMASARAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA TOKO DIKROMOSHOP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Mawardi, Albab, U., Nuriah, A., Reka, N., & Refaldi, N. (2023). Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 187–198. <https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/1959>
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.65-77>
- Muzakky, H. N., & Darmawan. (2024). Peranan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Ketersediaan Modal Usaha Berbasis Syariah Untuk Peningkatan Ekonomi Usaha di Daerah Sleman. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1325>
- Nur'aini, U. (2022). Perbankan Syariah: Sebuah Pilar dalam Ekonomi Syariah. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), Article 2.
- Refaldi, N., Albab, U., & Mawardi. (2023). PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN PENGRAJIN TALI TENUN PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 59–70. <https://doi.org/10.59827/jie.v2i2.86>
- Saputra, T., Albab, U., & Sutopo, H. (2023). Implementation of Halal Certification for Segar Doger Poncowati Products. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(4), 254–257.